



Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Ariana Rahima, Febryanti Simon*

Fakultas Manajemen dan Humaniora, Akuntansi, Universitas Pradita, Tangerang
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten,
Indonesia

Email: ¹ariana.rahima@student.pradita.ac.id, ²febryanti.simon@pradita.ac.id

Email Penulis Korespondensi: febryanti.simon@pradita.ac.id

Submitted: 01/11/2023; Accepted: 23/11/2023; Published: 25/11/2023

Abstrak—Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan objek penelitian perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022. Sampel yang diambil ditetapkan menggunakan teknik purposive sampling berjumlah 23 perusahaan dengan total 92 data observasi. Metode analisis data yang dipakai adalah regresi logistik biner dengan aplikasi SPSS 26. Model yang digunakan untuk menentukan praktik perataan laba adalah model Indeks Eckel (1981). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial cash holding memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), kompensasi bonus memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05), sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,003 (lebih kecil dari 0,05) dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,035 (lebih kecil dari 0,05). Dalam penelitian ini, variabel cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

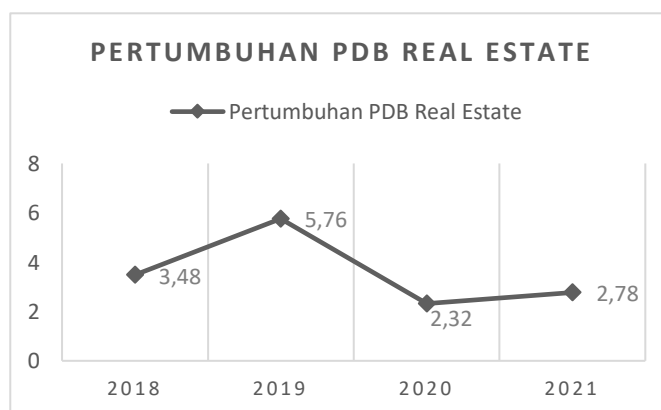
Kata Kunci: Cash Holding; Profitabilitas; Kompensasi Bonus; Ukuran Perusahaan; Praktik Perataan Laba

Abstract—This research intends to analyze the influence of cash holding, profitability, bonus plan, and firm size on the practice of income smoothing. This study employs a quantitative approach and utilizes secondary data from real estate and property sector that is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 – 2022. The sample selection is determined using purposive sampling techniques, resulting in 23 companies with a total of 93 observation data. The data analysis method that this research used is binary logistic regression with the help of SPSS 26 application. The model used to determine income smoothing practices is the Eckel Index (1981). The results of this research indicate that, partially, cash holding has a significant positive effect on earnings management with a significance value of 0.000 (less than 0.05). Bonus plan has a significant positive influence on earnings management with a significance value of 0.002 (less than 0.05). Meanwhile, profitability variable exhibits a significant negative impact on earnings management with a significance value of 0.003 (less than 0.05), and company size has a significant negative influence on earnings management with a significance value of 0.035 (less than 0.05). In this research, cash holding, profitability, bonus plan, and firm size simultaneously have a significant effect on income smoothing.

Keywords: Cash Holding; Profitability; Bonus Plan; Firm Size; Income Smoothing

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Sektor real estate dan properti mengalami perlambatan dan penurunan perekonomian yang disebabkan oleh berkurangnya permintaan atas properti dan waspadanya masyarakat dalam mengeluarkan dana pada saat pandemi. BPS melaporkan bahwa pada tahun 2020 PDB sektor real estate dan properti mengalami penurunan sebesar 59,72% dan mulai mengalami pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 19,83% di tahun 2021 seperti terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Real Estate

Pengguna laporan keuangan menganggap perusahaan dengan fluktuatif laba yang rendah ialah perusahaan dengan kinerja yang baik. Pengguna laporan keuangan terutama investor menyukai laba yang stabil dikarenakan dapat



memudahkan investor untuk memprediksi laba pada periode mendatang dan dengan laba yang stabil dapat memberikan rasa aman dalam berinvestasi. Investor cenderung akan mempertimbangkan kembali keputusan mereka dalam menanamkan modal mereka pada perusahaan yang laba perusahaannya sedang mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak menentu (Ditiya Yasarah Diswari & Sunarto, 2019). Maka dari itu, Manajemen laba dapat meminimalisir fluktuasi laba dengan melakukan pengelolaan laba berupa praktik perataan laba untuk memikat lebih banyak investor.

Perataan laba adalah aktivitas yang dilaksanakan pihak manajer sebagai bentuk tindakan manajemen laba agar dapat mengurangi perubahan laba yang dilaporkan sehingga laba perusahaan dapat terlihat konstan atau dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang diinginkan manajemen (Nelyumna et al., 2022). Dalam akuntansi, praktik manajemen laba diizinkan dan dianggap wajar selama tidak dilakukan secara berlebihan. Perataan laba tidak dianggap sebagai bentuk kecurangan karena masih sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Terdapat diskusi mengenai kebaikan atau keburukan dari praktik perataan laba dan alasan mengapa banyak perusahaan boleh melakukan praktik tersebut.

Menurut Nelyumna et al., (2022) terdapat beberapa tujuan perusahaan melakukan praktik perataan laba yaitu untuk mempertahankan citra perusahaan di mata pihak eksternal sebagai perusahaan dengan risiko keuangan yang rendah, memberikan informasi yang penting dan signifikan untuk memproyeksikan laba pada masa yang akan datang, meningkatkan kepuasan pihak-pihak yang memiliki relasi bisnis dengan perusahaan, mengembangkan pandangan pihak luar terhadap kemampuan manajemen perusahaan, dan dapat memaksimalkan kompensasi bonus bagi pihak internal perusahaan. Perataan laba dilakukan berdasarkan beberapa faktor. Dalam penelitian ini, diasumsikan terdapat empat faktor yang akan memengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan. Empat faktor tersebut meliputi cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan.

Amalia Haniftian et al., (2020) mendefinisikan Cash holding sebagai aset yang paling likuid yang digunakan oleh manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk memegang kas memiliki tujuan untuk melindungi perusahaan dari kekurangan kas disaat perusahaan menghadapi hal yang tidak terduga di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, cash holding diukur menggunakan perbandingan antara total kas dan setara kas dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi skala kas dan setara kas dari total aset semakin tinggi juga nilai cash holding pada perusahaan. Manajemen yang memiliki akses kas dengan jumlah yang banyak cenderung akan memanfaatkan kas tersebut untuk mengelola keuangan dengan melakukan perataan laba untuk menghasilkan laba yang stabil. Hasil penelitian dari Angreini & Nurhayati (2022) menyatakan bahwa cash holding berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan bagi penelitian Suhartono & Hendraswari (2020) menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Menurut Angreini & Nurhayati (2022) profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam pengelolaan bisnisnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Return on Asset (ROA) yaitu pengukuran tingkat laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan rata-rata total aset perusahaan (Setyaningsih Tri et al., 2021). Terjadinya penurunan laba akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan terlihat tidak dapat memaksimalkan sumber dayanya untuk memperoleh laba dengan baik sehingga manajemen terdorong untuk mengelola labanya dengan cara melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian dari Nelyumna et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian dari Anggi Adeliana Dewi & Suryanawa, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

Kompensasi bonus adalah suatu bentuk penghargaan yang diberikan kepada manajer sebagai hasil dari mencapai target perusahaan dan hasil kinerja perusahaan yang baik Nelyumna et al., (2022). Bonus berdasarkan laba adalah skema paling dikenal untuk memberikan apresiasi terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki kompensasi bonus akan memicu para manajemen dalam berupaya untuk menghasilkan laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga manajer akan senantiasa memperoleh bonus (Nirmanggi Inggit Pangesti & Muslih Muhamad, 2020) Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa manajemen akan melakukan praktik perataan laba demi meningkatkan pendapatan bonusnya. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada jurnal terdahulu di mana pada penelitian (Amin et al., 2021) kompensasi bonus berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian dari Dwiadnyani & Mertha, (2018) menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Sari Maqfiroh (2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besarnya skala perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor seperti ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Peneliti mengukur ukuran perusahaan proksi total aset menggunakan logaritma natural total aset. Perusahaan bluechip dapat dikatakan perusahaan besar dan terbukti stabil dengan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memiliki tekanan lebih untuk mempertahankan reputasi dan kinerja yang baik. Pihak manajemen dalam perusahaan besar akan mengelola labanya untuk mengurangi fluktuasi laba pada perusahaan termasuk melakukan praktek perataan laba demi melindungi citra perusahaan di mata publik. Dengan demikian, perusahaan besar akan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba. Terdapat dukungan dari jurnal pendahulu (Fitriani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, namun hasil tersebut tidak searah dengan penelitian Agitia & Dillak (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba. Diharapkan juga untuk memberikan manfaat bagi pihak eksternal dan internal perusahaan agar



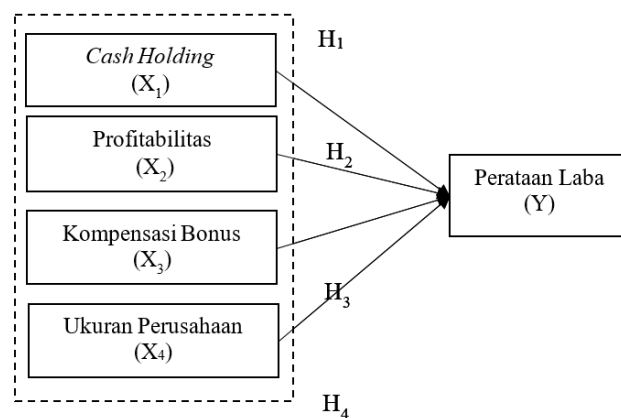
pihak tersebut dapat lebih waspada dalam mengambil keputusan dan menjadi referensi tambahan bagi akademisi selanjutnya yang akan meneliti praktik perataan laba serta untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mengenai perataan laba dan faktor yang berpengaruh di dalam sebuah perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang data penelitiannya menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan sistematis jenis penelitiannya bersifat kausalitas yang bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan sebab dan akibat (kausal) antar variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini menggunakan cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan perataan laba sebagai variabel dependennya. Model penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian

Model penelitian tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis yang dimanfaatkan untuk dugaan awal mengenai keterkaitan antara masing-masing variabel bebas yaitu cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba. Berikut merupakan hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini:

H1: Cash Holding berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

H3: Kompensasi Bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

H5: Cash Holding, Profitabilitas, Kompensasi Bonus, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

2.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah perataan laba dengan cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Variabel-variabel tersebut tidak dapat diukur secara langsung sehingga membutuhkan indikator pengukurannya masing-masing. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan beberapa rumus dan indikator yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, perataan laba adalah variabel dependen yang diukur menggunakan Indeks Eckel yang membandingkan coefficient variation (CV) laba (Income) dan penjualan bersih (Sales). Suatu perusahaan akan dianggap melakukan praktik perataan laba jika nilai Indeks Eckel-nya kurang dari satu dan akan diberikan nilai satu. Sebaliknya, suatu perusahaan akan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba jika nilai Indeks Eckel-nya lebih dari satu dan akan diberikan nilai nol (Suhartono & Hendraswari, 2020).

Cash Holding diukur menggunakan perbandingan antara total kas dan setara kas dengan jumlah aset perusahaan (Angreini & Nurhayati, 2022). Kepemilikan kas adalah aset yang paling likuid atau mudah untuk dicairkan dan digunakan oleh manajer perusahaan sebagai alat dalam menjalankan operasional perusahaannya (Kusmiyati & Hakim, 2020).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan return on asset (ROA). Rumus ROA yang digunakan yaitu pengukuran tingkat laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan rata-rata total aset perusahaan (Kieso E. Donald et al., 2013). ROA dapat mengukur keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan keseluruhan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan (Natalie Nancy & Astika Ida Bagus Putra, 2016).



Menurut Rahmania Maulinda Zulfa et al., (2022) terdapat dua jenis kompensasi bonus yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung yakni upah atau gaji, biaya transportasi, tunjangan hari raya, dan biaya lembur, sedangkan kompensasi tidak langsung contohnya adalah tunjangan kesehatan, tunjangan jabatan, dan mutasi kerja. Kompensasi bonus diproses dengan variabel dummy dengan ketentuan nilai 1 untuk perusahaan yang memberikan kompensasi bonus sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak memberikan kompensasi bonus. Kompensasi bonus adalah sebuah bentuk penghargaan yang diberikan kepada perusahaan ketika manajemen berhasil mencapai target (Wiharno Herma et al., 2022).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Ukuran suatu perusahaan dapat dijelaskan dari besarnya atau kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total nilai aset, jumlah penjualan, rata-rata nilai penjualan, dan rata-rata nilai aset (Oktoriza Linda Ayu, 2018). Pengukuran variabel dependen dan independent disajikan dalam tabel 1, yakni:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
	<i>Index Income Smoothing:</i> $\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	
Perataan Laba (Y)	$CV \Delta I \text{ \& } CV \Delta S : \sqrt{\frac{\sum(\Delta I/S - \Delta x)^2}{n - 1}} : \Delta x$ 1 = Perusahaan melakukan perataan laba. (Jika nilai indeks eckel <1) 0 = Perusahaan tidak melakukan perataan laba. (Jika nilai indeks eckel >1) (Nelyumna et al., 2022).	Nominal
Cash Holding (X ₁)	<i>Cash Holding:</i> $\frac{Kas + Setara Kas}{Jumlah Aset}$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	<i>ROA:</i> $\frac{Laba Setelah Pajak}{Rata - Rata Jumlah Aset}$	Rasio
Kompensasi Bonus (X ₃)	1 = Perusahaan memberikan kompensasi bonus. 0 = Perusahaan tidak memberikan kompensasi bonus.	Nominal
Ukuran Perusahaan (X ₄)	<i>Size:</i> $Ln (Total Aset)$	Rasio

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor real estate dan properti periode 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau situs perusahaannya masing-masing. Data populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan sektor real estate dan properti dengan sampel berupa laporan keuangan perusahaan sektor real estate dan properti periode 2019 – 2022 dengan menggunakan metode purposive sampling. Di bawah ini tertera tabel 2 merupakan rincian pengambilan sampel penelitian:

Tabel 2. Rincian Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	84
2	Perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2019-2022.	84
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2019-2022.	64
4	Perusahaan yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2022.	23
5	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.	23

Seluruh perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2019-2022 berjumlah 84 perusahaan.

2.4 Teknik Pengolahan & Analisis Data

Metode analisis data di dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik biner dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent (Ghozali Imam, 2021). Program yang akan digunakan untuk membantu menguji data adalah dengan aplikasi SPSS 26. Model regresi logistik biner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:



$$\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right] = \alpha + \beta_1 CH + \beta_2 PROF + \beta_3 KB + \beta_4 UP + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan:

- $\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right]$: Variabel dummy atau indeks perataan laba (1 = perusahaan melakukan perataan laba dan 0 = perusahaan tidak melakukan perataan laba).
- α : Bilangan konstanta.
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi logit masing-masing variabel.
- CH : Cash Holding.
- $PROF$: Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset.
- KB : Kompensasi Bonus (1 = perusahaan memberikan kompensasi bonus dan 0 = perusahaan tidak memberikan kompensasi bonus).
- UP : Ukuran Perusahaan.
- ε : Standard error (Kesalahan yang mungkin terjadi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali Imam (2021) analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau uraian mengenai cash holding, Return on Asset (ROA), kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan. Di bawah ini merupakan tabel 3, tertera hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Holding	92	0.539209	0.003168	0.542377	0.106327	0.096178
Profitabilitas	92	0.438340	0.000140	0.438480	0.048539	0.065534
Kompensasi Bonus	92	1.00	0.00	1.00	0.782609	0.414731
Ukuran Perusahaan	92	6.00	26.00	32.00	29.097826	1.533937

Berdasarkan tabel 3, berikut merupakan penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif dimana nilai minimum untuk cash holding sebesar 0.003168 (Repower Asia Indonesia Tbk., 2022) dan nilai maksimumnya adalah 0.542377 (Royalindo Investa Wijaya Tbk., 2019) sehingga selisih antara nilai maksimum dengan minimum sebesar 0.539209. Nilai rata-rata (mean) dari variabel cash holding adalah 0.106327 dan memiliki standar deviasi sebesar 0.096178.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan return on asset memiliki nilai minimum sebesar 0.000140 (Bumi Citra Permai Tbk., 2012) dan memiliki nilai maksimum sebesar 0.438480 (Royalindo Investa Wijaya Tbk., 2019) dengan selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum sebesar 0.438340. Mean dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0.048539 yang artinya setiap Rp 1 dari rata-rata aset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan net income sebesar Rp 0.048539 dan standar deviasi untuk ROA pada penelitian ini adalah sebesar 0.065534.

Kompensasi bonus pada penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana jika perusahaan memberikan bonus pada tahun tertentu maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak memberikan bonus maka akan diberi nilai 0. Rata-rata dari variabel kompensasi bonus adalah sebesar 0.782609 yang artinya sebesar 78 persen perusahaan dari jumlah observasi selama periode penelitian 2019-2022 memberikan bonus, sedangkan sisa 22 persenn perusahaan tidak memberikan bonus. Adapun nilai standar deviasi dari kompensasi bonus adalah 0.414731.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26 (Karya Bersama Anugerah Tbk., 2019) dan nilai maksimumnya adalah 32 (Bumi Serpong Damai Tbk., 2022), sedangkan selisih antara nilai maksimum dan minimumnya adalah sebesar 6. Nilai rata-rata untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 29.097826 dengan standar deviasi sebesar 0.462652.

3.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menurut Ghozali Imam (2021), uji keseluruhan model adalah cara penilaian untuk menguji kecocokan antara data empiris dengan model data. Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL dan pengujian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara -2LogL awal (block 0) dan -2LogL akhir (block 1). Jika terjadi pengurangan nilai antara -2LogL awal dan -2LogL akhir, hal ini mengindikasikan bahwa model yang diajukan cocok dengan data. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model dengan menggunakan overall model fit:

Tabel 4. Hasil Tes Kelayakan Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	113.107	.783



Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
2	113.069	.826
3	113.069	.827

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS, pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai -2LogL Likelihood awal (block 0) adalah sebesar 113,069. Sedangkan berikut merupakan hasil untuk -2LogL Likelihood akhir (block 1):

Tabel 5. Hasil Tes Kelayakan Keseluruhan Model

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Cash Holding	ROA	Kompensasi Bonus	Ukuran Perusahaan	
1	95.316	3.948	10.092	-8.795	1.380	-.168	
2	88.764	7.394	19.868	-16.634	2.030	-.316	
Step 1	3	87.382	9.991	26.707	-21.653	2.400	-.424
	4	87.308	10.793	28.665	-22.777	2.490	-.456
	5	87.308	10.854	28.798	-22.822	2.495	-.459
	6	87.308	10.854	28.799	-22.822	2.495	-.459

Berdasarkan tabel 5, terdapat nilai -2LogLikelihood akhir (block 1) yaitu sebesar 87,308 yang berarti terdapat penurunan nilai antara -2LogLikelihood awal dengan akhir. Penurunan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas keseluruhan model semakin meningkat atau dengan kata lain, model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.3 Uji kelayakan model (Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Model)

Menurut Ghazali Imam (2021), Hosmer and Lemeshow menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow > 0,05 maka model fit dengan data atau model cocok dengan nilai observasinya. Berikut merupakan hasil uji kelayakan model dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow:

Tabel 6. Hasil Tes Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.830	8	.776

Hasil pengujian tes Hosmer and Lemeshow yang ditampilkan pada tabel 6 menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,776 yang berarti nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow lebih dari 0,05 sehingga dihipotesiskan model cocok dengan data empirisnya.

3.4 Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke’s R²)

Koefisiensi determinasi adalah cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan jika nilai R² hampir mendekati satu maka variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali Imam, 2021).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	87.308 ^a	.244	.345

Berdasarkan tabel 7, nilai koefisiensi korelasi Nagelkerke dalam penelitian ini adalah 0,345 atau 34,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen, yaitu perataan laba sebesar 34,5% sehingga sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

3.4 Uji Tabel Klasifikasi

Menurut Ghazali Imam (2021), tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan salah (incorrect). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu melakukan perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yaitu melakukan perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0). Berikut merupakan hasil uji tabel klasifikasi:



Tabel 8. Hasil Uji Tabel Klasifikasi

		Classification Table ^a			
		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Perataan Laba	Melakukan Perataan Laba	
Step 1	Perataan Laba	Tidak Melakukan Perataan Laba	12	16	42.9
		Melakukan Perataan Laba	6	58	90.6
		Overall Percentage			76.1

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa model regresi mempunyai kemampuan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan perataan laba adalah 42,9%, artinya bahwa dari 28 jumlah observasi terdapat 12 total observasi diprediksi tidak melakukan praktik perataan laba sedangkan 16 total observasi diprediksi melakukan praktik perataan laba. Kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan melakukan praktik perataan laba adalah 90,6% yang menunjukkan bahwa dari jumlah 64 observasi terdiri atas 6 jumlah observasi diprediksi tidak melakukan perataan laba, sisanya 58 jumlah observasi diprediksi melakukan perataan laba.

3.4 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T merupakan uji untuk mengindikasikan sejauh mana pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali Imam, 2021). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, di mana jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ha diterima, Ho ditolak). Berikut merupakan hasil uji statistik t untuk mengukur pengaruh variabel independen secara parsial:

Tabel 9. Hasil Uji Statistik T

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Cash Holding	28.799	8.256	12.168	1	.000	3216134879167.021
	Profitabilitas	-22.822	7.695	8.796	1	.003	.000
	Kompensasi Bonus	2.495	.809	9.506	1	.002	12.119
	Ukuran Perusahaan	-.459	.217	4.454	1	.035	.632
	Constant	10.854	6.060	3.208	1	.073	51755.301

Berdasarkan tabel 9, cash holding memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka cash holding berpengaruh signifikan terhadap variabel praktik perataan laba, variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan demilikian profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, kompensasi bonus memiliki nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa kompensasi bonus memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba dan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,035 < 0,05$ yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan Tabel 8, dapat diperoleh suatu persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini, yakni:

$$\ln \left[\frac{PL}{1-PL} \right] = 10,854 + 28,799CH - 22,822PROF + 2,495KP - 0,459UP + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, terdapat koefisien regresi dengan konstanta sebesar 10,854 yang mengindikasikan bahwa jika variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka kemungkinan terjadinya praktik perataan laba meningkat sebesar 10,854 satuan.

Variabel Cash Holding memiliki nilai koefisien regresi sebesar 28,799 yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan cash holding sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan indeks perataan laba sebesar 28,799 satuan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -22,822 yang menjelaskan bahwa jika profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan atas indeks perataan laba yaitu sebesar 22,822 satuan.

Variabel kompensasi bonus memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,495 yang berarti setiap peningkatan kompensasi bonus sebesar 1 satuan, maka peningkatan atas indeks praktik perataan laba akan terjadi yaitu sebesar 2,495 satuan.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,459 yang memiliki arti bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka terdapat penurunan atas indeks praktik perataan laba sebesar 0,459 satuan.



3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali Imam, 2021). Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F adalah 5% di mana Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ha diterima, Ho ditolak). Berikut merupakan hasil uji statistik f untuk mengukur pengaruh variabel independen secara simultan:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik F

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step	Step	25.761	4	.000
1	Block	25.761	4	.000
	Model	25.761	4	.000

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang merupakan di bawah nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen, yaitu cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu perataan laba.

3.6 Pembahasan Hasil

3.6.1 Pengaruh Cash Holding terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil uji statistik t untuk cash holding diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 0,05, dengan nilai B sebesar 28,799. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga cash holding memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Disaat perusahaan memiliki kas dan setara kas yang tinggi, maka perusahaan dapat memanfaatkan kas tersebut untuk membeli aset. Aset tersebut dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penjualan perusahaan. Jika perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan asetnya, maka akan terindikasi pelonjakan aktivitas penjualan sehingga terjadi fluktuasi laba pada perusahaan. Perusahaan menghindari laba yang berfluktuatif sehingga perlu dilakukan penekanan terhadap peningkatan laba dengan melakukan praktik perataan laba. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian terdahulu (Nirmanggi Inggit Pangesti & Muslih Muhamad, 2020) dan (Wiharno Herma et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel cash holding berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, namun bertentangan dengan hasil penelitian (Suhartono & Hendraswari, 2020) yang menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap variabel perataan laba.

3.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil uji statistik t untuk profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang berarti memiliki angka signifikansi lebih kecil dari 0,05. Namun nilai B-nya merupakan -22,822 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Saat perusahaan mengalami penurunan laba maka tingkat profitabilitas perusahaan rendah sehingga akan mengurangi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena perusahaan terlihat tidak dapat memaksimalkan sumber dayanya untuk memperoleh laba dengan efektif. Hal ini mendorong manajemen untuk mengelola labanya dengan cara melakukan praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh (Amin et al., 2021) dan (Mirwan Dhea Ramadani & Amin Muhammad Nuryatno, 2020) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan berlawanan dengan hasil yang dikemukakan oleh (Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa, 2019) dan (Kusmiyati & Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

3.6.3 Pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Praktik Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji statistik t untuk variabel kompensasi bonus diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai B sebesar 0,809. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima sehingga kompensasi bonus memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Perusahaan akan memberikan kompensasi bonus kepada pihak manajemen saat seorang manajer telah mencapai target perusahaan yang sudah direncanakan. Manajemen akan terdorong untuk melakukan praktik perataan laba demi meningkatkan pendapatan bonusnya. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Amin et al., 2021) dan (Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa, 2019) yang bertentangan dengan hasil penelitian (Dwiadnyani & Mertha, 2018) yang menyatakan bahwa kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

3.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil uji statistik t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi 0,035 yang merupakan angka lebih kecil dari 0,05. Namun nilai B-nya merupakan -0,459 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak karena artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba atau memiliki arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kecenderungan manajer untuk melakukan praktik perataan laba dan juga



sebaliknya. Perusahaan besar seperti perusahaan-perusahaan dengan saham bluechip merupakan perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan dalam pasar karena perusahaan terbukti stabil dan memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memiliki desakan untuk mempertahankan reputasinya agar dapat menarik investor yang memiliki sifat risk averse. Hal ini dapat mendorong perusahaan besar akan lebih cenderung melakukan praktik perataan laba. Namun, hasil dari penelitian ini menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang terdapat pada penelitian ini telah mengimplementasikan good corporate governance (GCG) yang memiliki lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajiban. Pada perusahaan Pakuwon Jati, Tbk menyatakan bahwa penerapan GCG bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan, meliputi pemegang saham, regulator, mitra usaha, pelanggan, penyewa, hingga masyarakat secara luas. Pada perusahaan Roda Vivatex, Tbk menyatakan bahwa prinsip transparansi merupakan prinsip yang mengedepankan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi yang penting dan relevan tersebut disampaikan untuk masyarakat, investor, stakeholder, serta pemegang saham. Hal-hal tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam melaporkan laba perusahaan, karena telah mendapatkan pengawasan lebih ketat dari publik. Kondisi tersebut yang mendorong pihak manajemen untuk mengatur laba perusahaannya tanpa menggunakan praktik perataan laba agar dapat meminimalisir kesenjangan informasi antara agen dengan prinsipal sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap perusahaan, dan lebih banyak menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini didukung penelitian oleh Chandra Mouren Karnius & Yusbardini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap good corporate governance yang berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesadaran manajer akan pentingnya GCG. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Anggi Adeliانا Dewi & Suryanawa, 2019) dan (Kusmiyati & Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dan menentang hasil dari penelitian (Nelyumna et al., 2022) dan (Mirwan Dhea Ramadani & Amin Muhammad Nuryatno, 2020) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu, cash holding, profitabilitas, kompensasi bonus, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu perataan laba baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Variabel Cash Holding berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba Hal ini dapat dibuktikan dari hasil koefisien regresi sebesar 28,799 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil koefisien regresi sebesar -22,822 dengan tingkat signifikansi 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Variabel kompensasi bonus berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil koefisien regresi 2,495 dengan tingkat signifikansi 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil koefisien regresi -0,459 dengan tingkat signifikansi 0,035 atau lebih kecil dari 0,05. Peneliti juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni berdasarkan hasil Negelkerke's R^2 , variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara penuh yang berarti terdapat variabel lain di luar model ini yang dapat memengaruhi terjadinya praktik perataan laba. Keterbatasan lainnya merupakan dari objek penelitian yang diambil adalah perusahaan pada sektor real estate dan properti yang menghasilkan laba positif secara berturut-turut pada periode 2019-2022 sehingga hanya terdapat 23 perusahaan dapat memenuhi syarat untuk menjadi objek penelitian dari total 84 perusahaan yang terdapat pada sektor real estate dan properti. Data penelitian yang digunakan merupakan data di tengah periode COVID-19 sehingga dapat memberikan implikasi bahwa faktor eksternal seperti kondisi krisis pandemi atau ketidakpastian ekonomi dapat memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

REFERENCES

- Agitia, B., & Dillak, V. J. (2021). THE INFLUENCE OF CASH HOLDING, FINANCIAL LEVERAGE, AND FIRM SIZE ON INCOME SMOOTHING IN MINING COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019.
- Amalia Haniftian, R., Juliana Dillak, V., Ekonomi dan Bisnis, F., & Telkom Bandung, U. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, CASH HOLDING, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). 5(1).
- Amin, A., Pahyasah, M. B., Anugrah D, M., & Murdi, A. (2021). Perataan Laba Ditinjau dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Bonus dan Pajak. SEIKO : Journal of Management & Business, 4(1), 48. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.872>
- Anggi Adeliانا Dewi, M., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. E-Jurnal Akuntansi, 58. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p03>
- Angeini, V., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Nilai Saham, Cash Holding, dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. Owner, 6(1), 123–135. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.539>
- Chandra Mouren Karnius, & Yusbardini. (2020). Pengaruh Firm Performance, Firm Size, Leverage, Investment Opportunities terhadap Good Corporate Governance.



- Ditiya Yasarah Diswari, & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017).
- Dwiadnyani, N. M., & Mertha, I. M. (2018). Pengaruh Bonus Plan dan Corporate Governance pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 1600. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p29>
- Fitriani, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Ghozali Imam. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Edisi 10 dengan Program IBM SPSS 26.
- Kieso E. Donald, Weygandt J. Jerry, & Warfield D. Terry. (2013). *Intermediate Accounting*, 15th Edition. www.accountingobserver.com/blog/
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Mirwan Dhea Ramadani, & Amin Muhammad Nuryatno. (2020). Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba.
- Natalie Nancy, & Astika Ida Bagus Putra. (2016). PENGARUH CASH HOLDING, BONUS PLAN, REPUTASI AUDITOR, Nelyumna, Nursari, & Ambarwati Sri. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba. *XXVII(02)*, 174–190.
- Nirmanggi Inggit Pangesti, & Muslih Muhamad. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *5(1)*, 25–44.
- Oktoriza Linda Ayu. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Aktivitas Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba. *1(2)*, 188–203.
- Rahmania Maulinda Zulfa, Lating Ade Irma Suryani, & Aristantia Selvia Eka. (2022). Pengaruh Kompensasi Bonus dan Dividend Payour Ratio terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019).
- Sari Maqfiroh, C. (2018). Accounting Analysis Journal The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. *Accounting Analysis Journal*, 7(3), 151–158. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.19468>
- Setyaningsih Tri, Astuti Titiek Puji, & Harjito Yunus. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Suhartono, S., & Hendraswari, V. (2020). Analisis Determinan Perataan Laba : Pendekatan Indeks Eckel. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1064>
- Wiharno Herma, Martika Lia Dwi, & Rismaya Rina. (2022). Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba.